

DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SE KALIMANTAN SELATAN

Lili Safrida

(Program Studi Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: lilisafrika@ulm.ac.id

Sarwani

(Program Studi Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: sarwani@ulm.ac.id

M. Nordiansyah

(Program Studi Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: mnordiansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect of business scale, business age, education, accounting training, and MSMEs perception about accounting on the use of accounting information in South Kalimantan Province MSMEs. This research used quantitative methos. The population in this research were South Kalimantan Province MSMEs listed on Department of Cooperatives, Micro Enterprises and Manpower of South Kalimantan Province in 2022. The sample method used was convenience sampling. Sample in this research was determined by slovin's formulas and the total of sample was 86 MSMEs. The source of data used was primary data, data analysis techniques using multiple linear regression analysis which were processed by SPSS 26 version. Based on the result of this research indicated that accounting training had an effect on the use of accounting information. Meanwhile the business scale, business age, education, and MSMEs perception about accounting had no effect on the use of accounting information.

Keywords: *Business Scale, Business Age, Education, Accounting Training, Use of Accounting Information*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan yang tercatat pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 86 pelaku UMKM. Sumber data yang digunakan adalah data primer, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan

akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha, umur usaha, pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: *Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh semua kalangan serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan total usaha di Indonesia (*Dataindonesia.id*, 2022). Menurut *ASEAN Investment Report* yang dirilis September 2022, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit. Pada tahun 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional (*databoks.katadata.co.id*, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat strategis dan potensial sebagai tulang punggung perekonomian nasional di Indonesia.

Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun mengalami penurunan karena pandemi Covid-19, namun terjadi kenaikan jumlah pelaku UMKM antara 10-20 persen pada tahun 2022. Perkembangan UMKM cenderung meningkat di Kalimantan Selatan yang didominasi oleh UMKM di bidang kuliner.

Di balik perannya yang strategis bagi peningkatan perekonomian nasional dan daerah, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Kalimantan Selatan adalah keterbatasan modal usaha (*kalsel.antaranews.com*, 2022). Salah satu cara bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal usaha adalah dengan mengajukan pinjaman ke bank melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mensyaratkan adanya penyajian laporan keuangan usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas usaha yang bermanfaat bagi pengguna informasi tersebut dalam pembuatan keputusan bisnis. Berdasarkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, pihak bank akan lebih mudah untuk menganalisa secara *real* berapa omset atau keuntungan usaha yang diperoleh oleh pelaku UMKM yang mengajukan pinjaman.

Salah satu kelemahan UMKM di Kalimantan Selatan saat ini adalah belum memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia yang berlaku umum yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Kelemahan UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut antara lain disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya SAK EMKM, serta pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila penerapan akuntansi dalam usahanya hanya akan menambah rumit pekerjaan (*jejakrekam.com*, 2022). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab para pelaku UMKM di Kalimantan Selatan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak bank dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM diantaranya adalah skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM

tentang Akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM cenderung memiliki hasil yang bervariasi, diantaranya adalah penelitian Sunaryo et al., (2021), Fithorah (2019), (Suryana et al., 2022), yang memperoleh hasil bahwa skala usaha, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian oleh Wulandari (2020) dan Novianti et al., (2018) memperoleh hasil bahwa pendidikan pelaku UMKM dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM se Kalimantan Selatan terhadap pentingnya keberadaan informasi akuntansi yang masih rendah. Sebagian pelaku UMKM masih beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan sesuatu yang tidak mudah dan justru menjadi beban tersendiri dalam pelaksanaannya. Tidak jarang pula ditemukan, masih banyak pelaku UMKM di Kalimantan Selatan hanya mencatat informasi pemasukan dan pengeluaran saja, tanpa mengetahui berapa laba usaha yang diperoleh dari setiap periode.

Penelitian ini menggunakan teori pihak bekepentingan sebagai teori utama. *Stakeholder theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, meliputi pemegang saham, karyawan, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain (Prawita et al., 2019).

Stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas-aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Salah satu informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para *stakeholders* adalah informasi akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Aufar, 2013). *Stakeholder theory* akan membuat perusahaan berusaha untuk memuaskan para *stakeholder*-nya agar tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan, terutama informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Pengujian di penelitian adalah bagaimana pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku/pemilik UMKM itu sendiri yang berada di Kalimantan Selatan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah UMKM yang ada di

Kalimantan Selatan yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin pada tahun 2022.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah persepsi responden mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan kepatuhan terhadap peraturan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan yang tercatat pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 yang berjumlah 345.851 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 100 UMKM. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan Convenience Sampling sehingga data yang diolah bersumber dari kuesioner dikembalikan. Convenience Sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti lalu digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{345.851}{1 + 345.851(0,1)^2} = 99,97$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir ; margin of error = 10% (0,1)

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 99,97 atau dibulatkan menjadi 100 UMKM dari total seluruh UMKM yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) adalah suatu keadaan dimana perusahaan menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi pajak untuk pengambilan keputusan. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: penggunaan informasi operasi, penggunaan informasi akuntansi keuangan, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi pajak (Mulyadi, 2001; Munawir, 2002).
2. Skala Usaha (X1) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, aset yang dimiliki dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: jumlah karyawan, jumlah pendapatan per tahun, dan jumlah aset (Astiani, 2017).
3. Umur Usaha (X2) adalah lama suatu perusahaan dalam melakukan usaha yang dijalaninya. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi, perusahaan telah lama menggunakan

informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan, informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan (Nabawi, 2018).

4. Pendidikan (X3) merupakan jenjang pendidikan dari pelaku UMKM serta jurusan keilmuan yang dipelajari oleh pelaku UMKM. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: jenjang pendidikan dan jurusan keilmuan (Rahmatillah, 2022).
5. Pelatihan Akuntansi (X4) adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan informasi akuntansi, pelatihan informasi akuntansi yang pernah diikuti berguna bagi perusahaan, pelaku usaha mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan (Nabawi, 2018).
6. Pengetahuan Akuntansi (X5) adalah pemahaman dalam membuat, menganalisis, dan mengkomunikasikan laporan keuangan. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Rahmatillah, 2022).
7. Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi (X6) adalah penilaian atau sikap pelaku UMKM terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah: penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM, pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM, penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM (Astiani, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik kuesioner tertutup, dimana responden hanya memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti, dimana alternatif jawaban sudah tersedia dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari responden atau sumber data lainnya. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji skala usaha, umur usaha, Pendidikan, pelatihan akuntansi dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Analisis regresi linear berganda (standarized multiple regression) digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = A + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM
- a = Konstanta
- X1 = Skala Usaha
- X2 = Umur Usaha
- X3 = Pendidikan
- X4 = Pelatihan Akuntansi
- X5 = Pengetahuan Akuntansi
- X6 = Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi
- β_1 = Koefisien regresi X1
- β_2 = Koefisien regresi X2
- β_3 = Koefisien regresi X3
- β_4 = Koefisien regresi X4
- β_5 = Koefisien regresi X5
- β_6 = Koefisien regresi X6
- ε = Variabel pengganggu

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden adalah pelaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 86 orang. Data berdasarkan jenis kelamin 53% seorang wanita. Selanjutnya data berdasarkan usia, mayoritas berumur 16 sampai 25 tahun sebanyak 36% atau 31 orang. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/ sederajat sebanyak 49 orang. Serta karakteristik berdasarkan lama usaha yang dijalani sebesar 55% pada lama usaha 1 sampai 5 tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	86	22	54	38.44	7.794
X1	86	3	6	3.78	.999
X2	86	3	15	8.37	3.301
X3	86	8	30	19.59	4.778
X4	86	3	15	9.16	2.765
X5	86	15	75	44.57	12.497
X6	86	32	69	48.51	8.098
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah kembali 2023

Uji Kualitas Data

Uji ini menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2021).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor item	Signifikansi	Valid/tidak
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid
	Y.5	0,000	Valid
	Y.6	0,000	Valid
	Y.7	0,000	Valid
	Y.8	0,006	Valid
	Y.9	0,000	Valid
	Y.10	0,459	Tidak valid
	Y.11	0,221	Tidak valid
	Y.12	0,590	Tidak valid
	Y.13	0,000	Valid
	Y.14	0,000	Valid
Skala Usaha (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
Umur Usaha (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
Pendidikan (X3)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid

	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
	X3.6	0,000	Valid
Pelatihan Akuntansi (X4)	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X5)	X5.1	0,000	Valid
	X5.2	0,000	Valid
	X5.3	0,000	Valid
	X5.4	0,000	Valid
	X5.5	0,000	Valid
	X5.6	0,000	Valid
	X5.7	0,000	Valid
	X5.8	0,000	Valid
	X5.9	0,000	Valid
	X5.10	0,000	Valid
	X5.11	0,000	Valid
	X5.12	0,000	Valid
	X5.13	0,000	Valid
	X5.14	0,000	Valid
Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi (X6)	X6.1	0,000	Valid
	X6.2	0,000	Valid
	X6.3	0,000	Valid
	X6.4	0,000	Valid
	X6.5	0,000	Valid
	X6.6	0,008	Valid
	X6.7	0,000	Valid
	X6.8	0,000	Valid
	X6.9	0,000	Valid
	X6.10	0,000	Valid
	X6.11	0,000	Valid
	X6.12	0,000	Valid
	X6.13	0,000	Valid
	X6.14	0,000	Valid

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 2, ada 3 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pada variabel penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) nomor item Y. 10, Y. 11, Y. 12. 3 item pertanyaan tersebut dihilangkan, kemudian dilakukan uji ulang sehingga didapat hasil semua item pertanyaan valid karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2021).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach alpha	Nilai kritis	Keterangan
Y	0,893	0,60	Reliabel
X1	0,602	0,60	Reliabel
X2	0,946	0,60	Reliabel
X3	0,891	0,60	Reliabel
X4	0,926	0,60	Reliabel
X5	0,974	0,60	Reliabel
X6	0,907	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah kembali 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorof smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Uji	Asymp. Sig. (2tailed)	Nilai Signifikansi	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	0,059	0,050	Normal

Sumber: Data diolah kembali 2023

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Regresi yang bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka data tersebut tidak ada multikolonieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,897	1,114	Tidak terjadi multikolonieritas
X2	0,563	1,777	Tidak terjadi multikolonieritas
X3	0,579	1,727	Tidak terjadi multikolonieritas
X4	0,467	2,143	Tidak terjadi multikolonieritas
X5	0,330	3,026	Tidak terjadi multikolonieritas
X6	0,397	2,521	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah kembali 2023

Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Batas Sig.	Keterangan
X1	0,516	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,186	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,125	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,625	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,715	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X6	0,190	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah kembali 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai dari uji ini dapat mencerminkan besarnya variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel dependen X.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2
1	0,489

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,489. Artinya 48,9% variabel penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) dijelaskan oleh skala usaha (X1), umur usaha (X2), pendidikan (X3), pelatihan akuntansi (X4), pengetahuan akuntansi (X5), dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X6). Sementara sisanya 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Statistif F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Statistif F

Model	F	Signifikansi
1	12,585	0,000

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,585 lebih besar dari F tabel sebesar 2,215 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai F hitung $>$ F tabel ($12,585 > 2,363$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji pengaruh parsial atau uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya t hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(86-7) = 79$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,990. Hasil uji t yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
X1	1,426	0,158	Tidak berpengaruh
X2	-0,011	0,991	Tidak berpengaruh
X3	0,862	0,391	Tidak berpengaruh
X4	4,730	0,000	Berpengaruh
X5	0,660	0,511	Tidak berpengaruh
X6	-0,189	0,851	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah kembali 2023

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $1,426 <$ t tabel 1,990 dengan probabilitas $0,158 > 0,05$. Hasil tersebut berarti skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ditolak.
2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $-0,011 <$ t tabel 1,990 dengan probabilitas $0,991 > 0,05$. Hasil tersebut berarti umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ditolak.
3. Pengaruh Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $0,862 <$ t tabel 1,990 dengan probabilitas $0,391 > 0,05$. Hasil tersebut berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ditolak.
4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $4,730 >$ t tabel 1,990 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti pelatihan akuntansi

memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, diterima.

5. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $0,660 < t$ tabel 1,990 dengan probabilitas $0,511 > 0,05$. Hasil tersebut berarti pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ditolak.

6. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diperoleh angka t hitung sebesar $-0,189 < t$ tabel 1,990 dengan probabilitas $0,851 > 0,05$. Hasil tersebut berarti persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ditolak.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Menurut Holmes & Nicholls (1988) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan memperhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $1,426 < t$ tabel 1,990 dengan probabilitas $0,158 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak UMKM di Kalimantan Selatan yang belum menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Berdasarkan analisis deskriptif kebanyakan responden adalah pengusaha mikro ataupun kecil yang jika dilihat dari jumlah karyawan serta pendapatan usaha mereka. Semakin sedikit jumlah tenaga kerja maka tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi secara kompleks dan sebaliknya semakin besar jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi kompleksitas sebuah usaha, sehingga kebutuhan informasi akuntansi pun akan meningkat (Harris, 2021). Pemilik usaha yang skala usahanya masih kecil tidak terlalu memanfaatkan informasi akuntansi karena mereka tidak punya cukup karyawan yang paham untuk melakukan pengelolaan di bidang akuntansi. Bahkan terkadang pemilik UMKM sendiri pun masih belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah (2022) dan Harris (2021) yang menunjukan hasil penelitian bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Ukuran skala usaha dari UMKM tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mereka.

2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Menurut Finishia (2019) umur usaha merupakan lamanya suatu usaha beroperasi, mulai dari perusahaan berdiri sampai dengan sekarang. Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $-0,011 < t$ tabel 1,990 dengan probabilitas $0,991 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Umur usaha dapat menentukan seberapa besar pengalaman dari sebuah usaha dalam beroperasi. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin lama umur usaha belum tentu pemilik UMKM menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Hal ini bisa terjadi ketika pemilik UMKM belum mampu memahami pentingnya penyediaan akuntansi untuk pengambilan keputusan maupun demi kelangsungan usaha (Candra et al., 2020). Umur usaha tidak berpengaruh juga dikarenakan kebanyakan responden adalah pemilik usaha pada skala mikro dan kecil serta dari analisis deskriptif sebanyak 47% lama usaha berada pada kisaran 1 sampai 5 tahun. Hal ini membuat usaha masih pada masa perintisan awal, sehingga masih ada keterbatasan dalam hal tenaga kerja dan omset untuk menggunakan informasi akuntansi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra et al. (2020). yang menunjukkan hasil penelitian bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Lamanya umur usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Latar belakang pendidikan dapat diartikan sebagai tingkatan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM (Rahmatillah, 2022). Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $0,862 < t$ tabel $1,990$ dengan probabilitas $0,391 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Adanya latar belakang pendidikan sesuai dengan ilmu akuntansi akan membuat pemahaman pemilik akan pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis semakin baik (Rahmatillah, 2022). Latar belakang yang kurang memahami mengenai akuntansi akan menyebabkan para stakeholder menjadi bingung mengenai pencatatan laporan keuangan dari sebuah usaha. Latar belakang tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM disebabkan adanya perbedaan latar belakang pendidikan pada pemilik UMKM di Kalimantan Selatan dan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi, dari 86 responden hanya ada 3 responden yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi baik yang setara SMK, D3, dan S1. Perbedaan pada latar belakang pendidikan serta perbedaan tingkatan mengenai ilmu pengetahuan akuntansi yang mereka dapatkan di pendidikan formal membuat informasi-informasi mengenai akuntansi menjadi sulit untuk diterapkan dalam pengelolaan di usaha mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabawi (2018) dan Rahmatillah (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Apapun pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UMKM tidak mempengaruhi akan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan (Novianti et al., 2018). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Budiman et al., 2015). Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $4,730 > t$ tabel $1,990$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Dalam penelitian ini pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena beberapa pemilik UMKM di Kalimantan Selatan pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan hal ini dapat membantu para pemilik UMKM dalam memahami dan membuat informasi-informasi akuntansi keuangan yang baik pada usaha mereka. Semakin banyak seorang pemilik UMKM dalam mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik terkait teknis akuntansi sehingga dapat meningkatkan penggunaan dalam informasi akuntansi (Nabawi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabawi (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Responden yang menerima pelatihan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

5. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang tentang proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan (Sunaryo et al., 2021). Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $0,660 < t \text{ tabel } 1,990$ dengan probabilitas $0,511 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pelaku UMKM yang berada di Kalimantan Selatan kebanyakan tidak mempunyai pengetahuan ilmu akuntansi dan mempergunakan akuntansi sebagai pencatatan keuangan usahanya secara baik. Berdasarkan data dari analisis deskriptif rata-rata dari setiap item pertanyaan di kuesioner berada di angka $2,75 - 3,53$ yang artinya kebanyakan responden memilih sangat tidak setuju maupun tidak setuju pada pertanyaan di kuesioner mengenai pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi para pemilik UMKM juga sangat terbatas, berdasarkan latar belakang pendidikan hanya 4% responden yang menerima pendidikan akuntansi secara formal. Sementara responden lainnya tidak menerima pendidikan mengenai akuntansi yang membuat pemilik-pemilik UMKM merasa kesulitan memahami serta mengaplikasikan ilmu-ilmu akuntansi dalam usaha mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra et al. (2020) dan Afrianti & Halim (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Responden memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup rendah sehingga pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

6. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Arti persepsi Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi didefinisikan sebagai proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Berdasarkan pengujian pada tabel 16 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t hitung sebesar $-0,189 < t \text{ tabel } 1,990$ dengan probabilitas $0,851 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Akan tetapi apabila pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan akan akuntansi maka persepsi tentang akuntansi pemilik UMKM ini akan rendah sehingga mereka juga tidak akan menerapkan informasi akuntansi dalam usaha mereka. Kebanyakan responden pelaku UMKM di Kalimantan Selatan menganggap bahwa ilmu akuntansi merupakan ilmu yang cukup sulit dihapami oleh mereka. Hal ini berdasarkan analisis deskriptif sebanyak 19% responden merasa akuntansi sulit dipelajari dan 43% lainnya memilih netral. Persepsi akuntansi yang sulit dipelajari ini membuat persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Halim (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Responden memiliki persepsi tentang akuntansi yang cukup rendah sehingga persepsi tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

SIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi) terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi pada UMKM), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dikarenakan kebanyakan responden memiliki skala usaha mikro atau kecil sehingga merasa belum memerlukan penggunaan akuntansi dalam usahanya.
2. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dikarenakan lamanya usaha UMKM tidak memberi jaminan pemilik akan menggunakan akuntansi dalam usaha mereka.
3. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dikarenakan kebanyakan responden tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi sehingga mereka tidak memahami penggunaan akuntansi.
4. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dikarenakan responden yang menerima pelatihan akuntansi akan mempraktikkan ilmunya pada usaha mereka.
5. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup rendah, kebanyakan responden bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi dan tidak mengikuti pelatihan akuntansi sehingga mereka tidak bisa memahami ilmu mengenai akuntansi.
6. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada

UMKM. Hal ini dikarenakan responden memiliki persepsi tentang akuntansi yang cukup rendah sehingga persepsi tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan bagi pelaku UMKM adalah untuk melakukan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi yang benar. Terutama bagi UMKM yang pemiliknya pernah mendapat pelatihan akuntansi. Lalu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru seperti variabel kepatuhan terhadap peraturan dan pengalaman usaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini dikarenakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM sisanya variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Ukm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079>
- Ahdiat, A. (2022). *Indonesia Punya UMKM Terbanyak di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya?* Databoks.Katadata.Co.Id.
- Astiani, Y. (2017). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aufar, A. (2013). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*. Universitas Widyatama.
- Budiman, Andriyani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Buletin Ekonomi*, 13(1), 77–86.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Fahriza. (2022). *Tingkatkan Kapasitas, Pelaku UMKM Di Banjarmasin Diajarkan Cara Pembuatan Laporan Keuangan*. Jejakrekam.Com.
- Finishia, D. M. I., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey pada UMKM Unggulan di Kabupaten Blora 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 584–590.
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan

- Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal of Accounting*, 5(5).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Holmes, S., & Nicholls. (1988). An Analysis Of The Use Of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26(1–2), 57–68.
- Mahdi, M. I. (2022). “Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?” DataIndonesia.Id.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nabawi, N. I. (2018a). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Nabawi, N. I. (2018b). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Prawita, W. D., Sudarma, M., & Roekhudin. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance: Peran Mediasi Stakeholders Influence Capacity*. Universitas Brawijaya.
- Rahmatillah, A. (2022). *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Barabai*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *E-Journal Universitas Ahmad Dahlan*.
- Zainuddin, H. (2022). *Ratusan Industri Mikro Kota Banjarmasin Butuh Pembinaan*. Antara Kalsel.